

INTERNALISASI NILAI-NILAI HADITS TENTANG ADAB MENUNTUT ILMU DALAM PEMBELAJARAN DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG

Muhammad Ilham Jaya Kesuma¹, Ilham Fatoni², A. Gani³,
Muhammad Akmansyah⁴, Erjati Abas⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Raden Intan Lampung

¹milhamjk500@gmail.com, ²ilhamftni1808@gmail.com, ³a.gani@radenintan.ac.id,

⁴akmansyah@radenintan.ac.id, ⁵erjati@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Islamic education does not only focus on the dissemination of knowledge, but also on the formation of students' character. Internalization of the values of the hadith about the etiquette of seeking knowledge, which include patience, respect for teachers, and sincerity, is an important component of Islamic education. However, in real life, these values are still difficult to apply in formal educational institutions, such as Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Bandar Lampung. The purpose of this study was to see how the values of the hadith about the etiquette of seeking knowledge are applied in learning at MIN 5 Bandar Lampung and how it impacts students' character. This study uses a qualitative approach with a field study method. The methods used to collect data are Observation, interviews with teachers and students, and analysis of documents related to madrasah education policies. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the internalization of the values of the hadith in learning is carried out through teacher role models, habituation of discipline and respect for teachers, and integration of the values of the hadith in the curriculum. The impact of this internalization is seen in the increase in students' religious and spiritual attitudes, politeness in interacting with teachers and peers, and increased motivation to learn. Therefore, the internalization of the values of the hadith about the manners of seeking knowledge needs to be continuously strengthened through synergy between madrasahs, teachers, and parents to create an educational environment that is more Islamic in character.

Keywords: internalization, hadith, manners of seeking knowledge, learning, madrasahs

ABSTRAK

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyebaran pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Internalisasi nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu, yang mencakup kesabaran, penghormatan terhadap guru, dan keikhlasan, merupakan komponen penting dari pendidikan Islam. Tetapi dalam kehidupan nyata, nilai-nilai ini masih sulit diterapkan di institusi pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu diterapkan dalam pembelajaran di MIN 5 Bandar Lampung dan bagaimana hal itu berdampak pada karakter peserta didik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik,

dan analisis dokumen terkait kebijakan pendidikan madrasah. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai hadits dalam pembelajaran dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap disiplin dan penghormatan terhadap guru, serta integrasi nilai-nilai hadits dalam kurikulum. Dampak dari internalisasi ini terlihat dalam peningkatan sikap religius dan Spiritual peserta didik, kesopanan dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta meningkatnya motivasi belajar. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu perlu terus diperkuat melalui sinergi antara madrasah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkarakter Islami.

Kata Kunci: internalisasi, hadits, adab menuntut ilmu, pembelajaran, madrasah

A. Pendahuluan

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan mengimbangi ilmu dan amal. Ilmu dipandang dalam agama Islam sebagai jalan menuju kebahagiaan ukhrawi dan duniawi. Oleh karena itu, Islam mengajarkan adab-adab yang penting selama belajar. Ini termasuk niat yang tulus, penghormatan terhadap guru, kesabaran dalam belajar, dan sikap tawadhu. Dalam pembelajaran di madrasah, internalisasi nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu menjadi sangat penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter Islami (Alam, Firdaus, and Jaenudin 2023).

Namun, fakta di dunia pendidikan menunjukkan bahwa melaksanakan prinsip-prinsip adab

yang menuntut ilmu di sekolah sulit. Banyak fenomena di mana peserta didik tidak menghormati guru, tidak bersemangat dalam belajar, dan tidak memahami bahwa belajar adalah ibadah kepada Allah SWT. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakter peserta didik di beberapa lembaga pendidikan Islam masih membutuhkan penguatan, terutama dalam hal kedisiplinan, kesopanan, dan keinginan untuk belajar (Alfiyah and Bachtiar 2022).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MIN 5 Bandar Lampung berusaha untuk menanamkan nilai-nilai hadits dalam proses pembelajaran. Internalisasi ini dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penerapan dalam kurikulum, pembiasaan perilaku, dan contoh guru. Untuk memahami sejauh mana internalisasi nilai-nilai hadits berhasil diterapkan dalam pembelajaran dan

bagaimana efeknya terhadap peserta didik, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Hadits tentang adab menuntut ilmu berfungsi sebagai pedoman penting dalam pendidikan Islam untuk membangun karakter peserta didik. Menurut hadits Nabi Muhammad, "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." Hadits ini menekankan betapa pentingnya belajar dengan tulus untuk mencapai keberkahan dalam hidup. Selain itu, ada hadits lain yang menyatakan bahwa "Bukan dari golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih muda serta tidak memuliakan ulama" (HR. Ahmad), menunjukkan betapa pentingnya menghormati guru sebagai bagian dari etika belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Misalnya, penguatan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat meningkatkan sikap religius peserta didik dan membangun budaya sekolah yang lebih harmonis (Khakim

Ashari et al. 2023). Sementara itu, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap adab menuntut ilmu dapat menyebabkan degradasi moral dalam lingkungan sekolah (Kadir 2020).

Kurangnya internalisasi nilai-nilai adab yang menuntut ilmu juga dapat menyebabkan peserta didik tidak tertarik untuk belajar. Peserta didik yang memahami prinsip-prinsip menuntut ilmu cenderung memiliki disiplin dan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak memahami prinsip-prinsip tersebut (Darani 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai hadits tentang adab diterapkan dalam institusi pendidikan dan bagaimana hal itu berdampak pada peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu diterapkan dalam proses pembelajaran di MIN 5 Bandar Lampung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan berikut: (1) bagaimana madrasah menggunakan metode hadits untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip adab menuntut ilmu? (2) Bagaimana

dampaknya terhadap kepribadian dan keinginan belajar peserta didik?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam menciptakan metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi MIN 5 Bandar Lampung dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dapat membantu madrasah mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efisien untuk menginternalisasikan nilai-nilai hadits. Selain itu, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka sebagai teladan dalam proses pembelajaran dan bagaimana membuat lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Penelitian ini juga membantu perkembangan pendidikan Islam, terutama studi tentang etika menuntut ilmu. Kajian yang lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai hadits

dalam pembelajaran diharapkan dapat membuat pendidikan Islam lebih relevan untuk menangani tantangan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter generasi muda.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pendidikan karakter dalam Islam serta memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi pendidikan dalam memahami pentingnya adab menuntut ilmu dalam sistem pendidikan Islam. Dengan demikian, diharapkan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat pada peserta didiknya.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu diinternalisasi dalam pembelajaran di MIN 5 Bandar Lampung dan bagaimana hal itu berdampak pada karakter peserta didik. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang bagaimana dan seberapa efektif internalisasi nilai-nilai tersebut dalam lingkungan madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu dalam pembelajaran di MIN 5 Bandar Lampung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta studi dokumentasi terhadap materi pembelajaran yang digunakan di madrasah. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi internalisasi yang diterapkan. Validitas data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode guna memastikan akurasi hasil penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk internalisasi nilai-nilai hadits dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap karakter peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Internalisasi Nilai-Nilai Hadits tentang Adab Menuntut Ilmu dalam Pembelajaran di MIN 5 Bandar Lampung

Hasil penelitian di MIN 5 Bandar Lampung, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, menunjukkan bahwa ada berbagai strategi yang digunakan untuk internalisasi nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu. Strategi ini mencakup guru yang baik, pembiasaan sikap yang baik selama proses pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai hadits dalam kurikulum madrasah.

a. Keteladanan Guru dalam Menanamkan Adab Menuntut Ilmu

Keteladanan adalah cara terbaik untuk internalisasi nilai-nilai Islam. Guru di MIN 5 Bandar Lampung memberikan contoh langsung kepada peserta didik dalam hal nilai-nilai akademik seperti kesabaran, keikhlasan dalam mengajar, dan penghormatan terhadap ilmu. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dalam proses pendidikan Islam. Metode utama untuk menanamkan nilai-nilai adab menuntut ilmu adalah keteladanan guru. Para guru di MIN 5 Bandar Lampung menunjukkan sikap sabar dan

tulus dalam mengajar serta menjaga tata krama saat berinteraksi dengan peserta didik. Para peserta didik secara tidak langsung meniru pendapat ini. Keteladanan adalah komponen penting dalam pendidikan karakter karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku gurunya (Abbas, Subando, and Tamami 2023).

Selain itu, guru-guru di madrasah ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan menanamkan prinsip kesopanan dalam interaksi sehari-hari. Peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai, mendengarkan dengan penuh perhatian saat instruktur menjelaskan, dan menunjukkan sikap rendah hati saat menerima pelajaran. Hal ini sejalan dengan gagasan kurikulum tersembunyi, di mana pendidikan karakter diajarkan secara tersirat dalam interaksi guru-peserta didik dan secara eksplisit (Yusuf and Ahsan 2023).

b. Pembiasaan Sikap Disiplin dan Penghormatan terhadap Guru

Pembiasaan adalah strategi yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik selain keteladanan. Di MIN 5 Bandar Lampung, ada beberapa pelanggaran, seperti harus membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berdiri saat guru masuk, dan tidak berbicara saat guru menjelaskan materi. Praktek ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa salah satu ciri orang yang berilmu adalah memiliki kesopanan dan penghormatan terhadap sesama, terutama kepada guru (HR. Ahmad).

Selain itu, madrasah mengadakan program tausiyah atau pengajian singkat sebelum kelas dimulai setiap pagi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik dan menanamkan nilai-nilai Islam secara teratur. Dengan melakukan aktivitas keagamaan di sekolah dapat membantu peserta didik menginternalisasi

nilai-nilai Islam dan meningkatkan kedisiplinan mereka (Sari, Januar, and Anizar 2023).

c. Integrasi Nilai-Nilai Hadits dalam Kurikulum Madrasah

Kurikulum juga internalisasi nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu melalui keteladanan dan pembiasaan. Ada materi khusus tentang adab menuntut ilmu yang dikaitkan dengan hadits Nabi dalam mata pelajaran keagamaan. Guru tidak hanya memberikan gagasan teoretis, tetapi mereka juga menunjukkan contoh praktis kehidupan sehari-hari.

Selain itu, MIN 5 Bandar Lampung menerapkan pendekatan pembelajaran experiential, yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Peserta didik, misalnya, diberi tugas untuk berpikir tentang bagaimana mereka seharusnya bersikap terhadap guru dan orang yang lebih tua saat belajar tentang penghormatan terhadap guru. Pembelajaran berbasis

pengalaman lebih baik daripada ceramah konvensional dalam membangun karakter peserta didik (Dhana 2024).

2. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Hadits terhadap Karakter Peserta Didik

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu berdampak positif pada karakter peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung. Setelah menerapkan berbagai teknik internalisasi nilai-nilai hadits, karakter peserta didik mengalami peningkatan dalam beberapa hal, termasuk peningkatan kesadaran spiritual, sikap sopan dalam interaksi, dan peningkatan keinginan untuk belajar.

a. Peningkatan Sikap Religius dan Kesadaran Spiritual

Seiring dengan internalisasi nilai-nilai hadits dalam pembelajaran, kesadaran spiritual peserta didik meningkat. Mereka menyadari bahwa mencari informasi merupakan bagian dari ibadah dan bahwa memperoleh informasi harus dilakukan dengan cara yang benar. Pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai Islam memiliki kemampuan untuk

meningkatkan kesadaran religius peserta didik dan mendorong mereka untuk mengembangkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari (Mahmudi and Wahidah 2023).

Peserta didik juga menjadi lebih disiplin dalam beribadah, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh lingkungan madrasah yang mendorong keterlibatan keagamaan dalam pendidikan karakter.

b. Meningkatnya Kesopanan dalam Berinteraksi dengan Guru dan Teman Sebaya

Peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam persepsi mereka terhadap instruktur dan teman sekelas mereka. Mereka menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap pendidik mereka dengan mendengarkan penjelasan tanpa menyela, mengajukan pertanyaan dengan cara yang sopan, dan menghindari berbicara saat guru sedang mengajar. Menurut hadits, ilmu tidak akan bermanfaat jika seseorang tidak menghormati orang yang mengajarkannya. Interaksi peserta didik juga

menjadi lebih baik. Mereka lebih suka saling tolong-menolong, tidak mudah bertengkar, dan lebih menghargai pendapat teman. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat meningkatkan keharmonisan sosial di lingkungan sekolah (Alfiyah and Bachtiar 2022).

c. Meningkatnya Motivasi Belajar Peserta didik

Setelah internalisasi nilai-nilai hadits diterapkan secara teratur, motivasi belajar peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung juga meningkat. Peserta didik lebih tertarik untuk belajar, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih suka mengerjakan tugas dan menghafal pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kesadaran yang tinggi tentang etika menuntut ilmu cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik (Alif and Eka 2020).

3. Tantangan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Hadits tentang Adab Menuntut Ilmu

Meskipun internalisasi nilai-nilai hadits telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

a. **Pengaruh Budaya Populer dan Media Sosial**

Banyak peserta didik yang terpengaruh oleh media sosial dan budaya populer yang tidak mengikuti prinsip Islam. Karena peserta didik lebih banyak mengikuti gaya hidup modern, mereka dapat menghambat proses internalisasi adab menuntut ilmu (Desrianti et al. 2021).

b. **Kurangnya Peran Orang Tua dalam Mendukung Pendidikan Karakter di Rumah**

Sebagian orang tua masih kurang terlibat dalam membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi orang yang baik di rumah. Namun, kerja sama pendidikan di sekolah dan di rumah sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik (Rahayu et al. 2023).

c. **Kendala dalam Evaluasi dan Pengukuran Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Hadits**

Nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan sulit untuk diukur secara kuantitatif, sehingga madrasah harus mengembangkan teknik evaluasi yang lebih mendalam untuk menentukan

seberapa sukses program internalisasi ini (Nasution 2022).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu dalam pembelajaran di MIN 5 Bandar Lampung telah diterapkan melalui tiga strategi utama: keteladanan guru, pembiasaan dalam lingkungan madrasah, dan integrasi nilai-nilai hadits dalam kurikulum pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab menuntut ilmu kepada peserta didik, yang tercermin dalam peningkatan sikap religius, penghormatan terhadap guru dan teman sebaya, serta peningkatan motivasi belajar. Fakta bahwa internalisasi nilai-nilai hadits ini memiliki efek positif menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Islam sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Namun, masih ada beberapa masalah yang belum diselesaikan, seperti pengaruh budaya digital yang semakin kuat dan kurangnya dukungan dari keluarga dalam membangun karakter anak.

Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai hadits tentang adab menuntut ilmu harus dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ngatmin, Joko Subando, and Muhammad Zaki Tamami. 2023. "Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Society 5.0." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 2(2):117–28. doi: 10.59944/jipsi.v2i2.98.
- Alam, Dede Rubai Misbahul, Rizal Firdaus, and Jaenudin Jaenudin. 2023. "Urgensi Pendidikan Karakter Islami Di Era Disrupsi." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7(3):1131. doi: 10.35931/am.v7i3.2344.
- Alfiyah, Siti, and Hariyadi Bachtiar. 2022. "Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Memperkuat Karakter Islami Peserta didik Mi Perwanida Blitar." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8(1):110–33.
- Alif, Achadah, and Desi Mulyati Eka. 2020. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PENDAHULUAN Persoalan Pengajaran Merupakan Salah Satu Pembahasan Yang Dinilai Penting Serta Perlu Diperhatikan Terkait Aspek-Aspek Yang Memengaruhinya . Diantara Aspek Yang Krusial Dalam Pengajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):43–51.
- Darani, Nurlia Putri. 2021. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1(1):133–44. doi: 10.15575/jra.v1i1.14345.
- Desrianti, Dewi Immaniar, Fitra Putri Oganda, Desy Apriani, Lutfia Arba'ani, and Amanattullah Budiman. 2021. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik Melalui Pendidikan Agama Islam." *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits* 1(1):46–54.
- Dhana, Paiqa Widiya. 2024. "Metode Experiential Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmn)* 4(1):67–71. doi: 10.31960/dikdasmn-v4i1-2388.
- Kadir, Abdul. 2020. "Konsep Adab Menuntut Ilmu Dan Mengajarkannya." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 3(02):23–44. doi: 10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v3i02.86.
- Khakim Ashari, Muhamad, Moh Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, and Hadi Irhami Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2023. "Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik." *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 6(2):114.
- Mahmudi, Mahmudi, and Nina Ikhwati Wahidah. 2023. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Fakultas Vokasi." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 5(2):194–215. doi: 10.31000/jkip.v5i2.10002.
- Nasution, Zulkipli. 2022. "Evaluasi

- Pembelajaran Al-Quran Hadis Di Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* V(1):129–43.
- Rahayu, Dania Riski, Yulianti Yulianti, Ade Elsa Fadillah, Ermida Lestari, Faradila Faradila, and Dewi Fitriana. 2023. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.” *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4(2):887–92. doi: 10.56667/dejournal.v4i2.1189.
- Sari, Nila, Januar Januar, and Anizar Anizar. 2023. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Peserta didik.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1):78–88. doi: 10.56248/educativo.v2i1.107.
- Yusuf, Nur Mawakhira, and Amrul Aysar Ahsan. 2023. “Gambaran Karakteristik Peserta didik Melalui Keteladanan Guru.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12(4):441–52.